

Citra tubuh ideal perempuan yang berlatar belakang budaya bugis dan tinggal di Jakarta : ditinjau dari Teori Objectified Body Consciousness dan Teori Self Objectification = The ideal body of women having Bugis background and lives in Jakarta : analyzed by objectified body consciousness theory and self-objectification theory

Yulia Kartika, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342164&lokasi=lokal>

Abstrak

Teori objectified body consciousness dan teori objektifikasi diri mengungkapkan bahwa hasil penelitian di budaya Barat mengobjektifikasi perempuan melalui konstruksi bahwa tubuh perempuan yang sangat kurus adalah ideal. Bila perempuan tidak dapat mencapai ukuran ideal itu akan timbul ketidakpuasan dalam diri perempuan. Di Indonesia terdapat budaya yang majemuk, dimana kurus tidak selalu menjadi acuan ukuran tubuh yang ideal. Budaya Jakarta, sebagaimana budaya Barat pada umumnya, mencitrakan tubuh perempuan kurus sebagai sesuatu yang ideal. Sebaliknya budaya Bugis menganut tubuh perempuan yang 'berisi' sebagai tubuh ideal.

Berdasarkan hal itu peneliti berpendapat bahwa perempuan yang berlatar belakang budaya Bugis dan tinggal di Jakarta diduga mengedepi dua budaya yang menyangkutpautkan tubuh ideal yang bertolak belakang. Melalui studi kualitatif dengan metode wawancara terhadap empat partisipan yang bersuamikan suku Bugis di Jakarta, penelitian ini mendapatkan bahwa keempat partisipan terbukti menghadapi dua budaya yang saling bertentangan di dalam kehidupan dewasa mudanya. Sebagian besar partisipan menganut tubuh ideal kurus. Penemuan lainnya adalah perempuan yang berasal dari Bugis menunjukkan kepuasan atas tubuhnya, sebaliknya perempuan yang tidak berasal dari Bugis melapurkan ketidakpuasan terhadap tubuhnya. Ini menunjukkan bahwa ketidakpuasan dapat dijelaskan dengan mengetahui budaya mana yang diinternalisasikan secara dominan oleh individu.

.....

Objectified body consciousness and Self-objectification theory stated that many researches found that Western culture objectifies women by considering super thinness as an ideal body for women. Consequently, when women cannot meet the ideal, they probably feel/less satisfied with their own body. However, Indonesia has many various cultures, and therefore every culture has their own body standard for woman. Culture in Jakarta, like any other cultures in big cities, set the very thin body as an ideal. On the other hand, in Bugis tradition, women are expected to have a more plump or fat body, specially the married women.

Based on those facts, the researcher assumed that women with Bugis background and living in Jakarta face two cultures with contradictory body standard. By qualitative study and interview with four wives of Bugis husbands, this research found, as expected, that four participants are proved to face the contradictory cultures in their young-adult life. Most of the participants adopted that thinness as their ideal body. Also, it is found that the wives from Bugis showed their body-satisfaction, but the Non-Bugis wife did not report any body-satisfaction. This result shows us that body-dissatisfaction can be explained by finding out which

culture is dominantly internalized by individuals.